

## PENDAMPINGAN PERANGKAT DESA DUKUHSARI DALAM OPTIMALISASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI MASYARAKAT

**Faizah Ulumi Firdausi\*, Puspita Pebri Setiani, Ferdinan Bashofi**

IKIP Budi Utomo Malang, Malang, Indonesia  
faizahulumifirdausi@budiutomomalang.ac.id

### Abstrak

Pemerintahan desa memiliki peran yang sangat menentukan terutama sebagai perantara komunikasi antar warga masyarakat desa sehingga dapat terwujud ketertiban dan keamanan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan pada awal agustus 3- 4 agustus 2021 mendapat sambutan yang baik dari pemerintahan desa dukuhsari kecamatan sukorejo kabupaten pasuruan dengan rangkaian kegiatan Pendampingan terhadap perangkat desa untuk dapat mengakses dan menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi masyarakat desa dukuhsari kecamatan sukorejo kabupaten pasuruan. Keamanan dan Ketertiban masyarakat desa menjadi harapan bagi semua warga masyarakat dengan mengefektifkan peran perangkat desa sebagai agent of change masyarakat desa dukuhsari kecamatan sukorejo kabupaten pasuruan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara pendampingan bertahap. Tahap awal dilakukan pelatihan penggunaan media sosial whatsapp dan facebook, tahap selanjutnya dilakukan pendampingan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi masyarakat desa dukuhsari kecamatan sukorejo kabupaten pasuruan. Implikasi kegiatan pengabdian masyarakat yaitu penggunaan media sosial seperti whatsapp, facebook dan instagram sebagai sarana komunikasi masyarakat desa dukuhsari kecamatan sukorejo kabupaten pasuruan.

### Kata Kunci:

perangkat desa; media sosial; sarana komunikasi

### PENDAHULUAN

Desa-desa di Jawa, khususnya Jawa Timur dan Jawa Tengah, terdiri dari beberapa dukuh atau dusun. Masing-masing dusun memiliki pengaturan ruang, sesuai dengan kondisi dusun, demikian pula dengan pembagian lahan dusun.

Pada umumnya hampir disemua desa di Jawa memiliki pola-pola pengaturan lokasi hampir sama, yaitu: pasti terdapat pusat pemerintahan desa, kemudian Gudang desa, pemandian umum, dan perkuburan desa, masjid, tempat pasar, gardu-gardu, sekolah, dan ada lapangan untuk pengembalaan hewan ternak, dan tentu saja pekarangan-pekarangan rumah tinggal warga desa, serta di bagian terluar dari desa terdapat persawahan dan atau perladangan. Lokasi-lokasi tadi dihubungkan dengan jalan atau lorong-lorong untuk komunikasi dan transportasi antar warga desa (Asy'ari.1993).

Dalam sistem pemerintah Indonesia, terdapat kebijakan otonomi desa. Berdasarkan UU. No. 25 Tahun 2009 yang menjelaskan tentang Pelayanan Publik

memaparkan bahwa pelayanan publik adalah sebuah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan konstitusi untuk setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Perangkat Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Berbagai bidang menjadi sasaran dalam pelaksanaan tugas dan wewenang Perangkat Desa. Salah satu perangkat desa adalah Sekretaris Desa, yang diisi dari Pegawai Negeri Sipil. Sekretaris Desa diangkat oleh Sekretaris Daerah Kabupaten/Kota atas nama Bupati/Walikota. Perangkat Desa lainnya diangkat oleh Kepala Desa dari penduduk desa, yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa. Amanat dari Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa kewenangan yang diatur dan diurus desa semakin luas yaitu meningkatnya sumber pendapatan dari pemerintah. Dalam hal ini diperlukan sebuah regulasi yang mengatur tentang pengelolaan sebuah pemerintahan desa, regulasi bisa meliputi pemilihan kepala desa, dan pengisian posisi aparatur desa yang membantu pelayanan desa. Sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dari berbagai bidang.

Desa Dukuhsari merupakan salah satu desa tertinggal dikecamatan sukorejo kabupaten pasuruan jawa timur yang ditunjukkan dalam Kepmendes Nomor 126 Tahun 2017. Desa ini terletak di ujung perbatasan kecamatan sukorejo dengan kecamatan wonorejo, Desa Dukuhsari terletak jauh dari jalan nasional surabaya – malang yakni sekitar 6 km, akses jalan ke Desa Dukuhsari kurang lebih melewati 2 desa lain yakni desa lecar dan desa sebandung serta beberapa dusun. Desa Dukuhsari sendiri memiliki 3 Dusun yakni Dusun Krangking Timur, Dusun Krangking Krajan dan Dusun Kebonsari. Jarak antar dusun tidak seperti desa- desa lain di kecamatan sukorejo karena jaraknya berkisar antara 3- 4 km yang di pisahkan oleh persawahan dan peternakan. Pemerintahan Desa Dukuhsari terletak di tengah- tengah perbatasan dusun.

Jumlah penduduk di Desa dukuhsari 1.725 yang terbagi menjadi 325 penduduk di dusun krangking timur, 469 penduduk di dusun krangking krajan dan 928 penduduk di dusun kebonsari. Berdasarkan data statistik penduduk desa dukuhsari sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani, buruh tani, dan buruh ternak. Secara pendidikan sebagian besar masyarakat desa dukuhsari tidak tamat sekolah dasar.

Jarak antar dusun di desa dukuhsari yang jauh membuat jarak antar warga masyarakatnya terutama kaitannya dengan komunikasi warga dengan pemerintahan desa. Komunikasi ini diperlukan untuk menjaga ketertiban dan keamanan di desa dukuhsari. Komunikasi yang di perlukan berkaitan dengan pelayanan desa, peredaman konflik dan efektifitas keamanan desa. Pelayanan desa berkaitan dengan layanan pembuatan Kartu keluarga, Kartu Penduduk dan Surat-surat pengantar. Komunikasi juga di perlukan bagi ibu- ibu yang memiliki balita untuk mengetahui jadwal posyandu.

Komunikasi yang diperlukan berkaitan dengan peredaman konflik terjadi baru- baru ini tepat pada perayaan hari kemerdekaan ke 74 tahun di desa dukuhsari sedang akan diadakan selamatan desa yang mengharuskan masing –

masing rumah tangga menyerahkan hasil bumi untuk dijadikan persembahan, masing – masing warga desa saling berebut memilih tema persembahan mulai dari tema buah, hasil bumi maupun hasil panen. Untuk mengantisipasi terjadinya konflik perangkat desa dukuh Sari melakukan komunikasi kepada para rukun tetangga sehingga menghasilkan solusi.

Pada dasarnya karakteristik Masyarakat desa dapat dilihat dari adanya keterikatan perasaan yang kuat antar warga desa, yakni dengan adanya perasaan antar anggota masyarakat yang sangat kuat menunjukkan ada hubungan sebagai bagian dari anggota masyarakat yang tidak boleh dipisahkan dari masyarakat dimana mereka hidup serta mempunyai perasaan untuk berkorban tanpa pamrih pada masyarakatnya atau anggota-anggota masyarakat yang lainnya, karena mereka mempunyai pemikiran yang sama sebagai anggota masyarakat yang saling menghargai, menghormati sesama anggota masyarakat, mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama terhadap keberlangsungan nilai, norma dan kehidupan yang ada di dalam masyarakat.

Berbicara tentang masalah komunikasi keamanan beberapa bulan kemarin telah terjadi pencurian hewan ternak dirumah salah satu warga yakni bapak sai tepatnya di dusun kranjing krajan, beberapa hari kemudian terjadi lagi pencurian hewan ternak yakni sapi di dusun kebonsari tetapi berhasil digagalkan oleh warga yang sedang berjaga. Penjagaan yang dilakukan di beberapa titik merupakan hasil komunikasi antar warga setelah peristiwa pencurian pertama terjadi. Para perangkat desa berkoordinasi dengan beberapa ketua rukun tetangga untuk melaksanakan siskamling dengan sistem terjadwal di masing – masing rukun tetangga.

Dari Uraian diatas jelas tergambar bagaimana komunikasi sangat diperlukan diantara warga masyarakat di desa dukuh Sari. Pemerintahan desa memiliki peran yang sangat besar untuk menjembatani komunikasi bagi warga masyarakat desa sehingga dapat terwujud ketertiban dan keamanan. Pelatihan dan pendampingan terhadap perangkat desa untuk dapat mengakses dan menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi masyarakat desa dukuh Sari sangat diperlukan hal ini di tunjang dengan banyaknya jaringan internet yang sudah terpasang di beberapa tempat di desa dukuh Sari.

Penggunaan media sosial merupakan bagian dari upaya peningkatan IPTEK sebagai langkah awal mengikuti perkembangan zaman. Beragam aplikasi media sosial yang ditawarkan untuk dijadikan sebagai sarana komunikasi. Disamping itu media sosial yang banyak berkembang dewasa ini bisa menjadi sebuah alternative sarana untuk menyampaikan berbagai macam informasi dengan cepat ke berbagai pihak. Kegiatan pengabdian ini akan menggunakan mengoptimalkan penggunaan Whatsaap Group dan Facebook sebagai media sosial yang mampu menjadi sarana komunikasi antar warga masyarakat Desa Dukuh Sari. Kegiatan ini akan dilakukan secara bertahap sehingga dapat tersosialisasi dengan maksimal kepada seluruh masyarakat Desa Dukuh Sari dan mendapatkan dampak dari IPTEK yang dikembangkan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang dipakai dalam pelaksanaan pengabdian ini melalui tiga tahap pelaksanaan. Tahap pertama merupakan rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Tahap ini meliputi Proses identifikasi kebutuhan, dilanjutkan dengan identifikasi potensi penyelesaian dan kelemahan yang ditemukan, memberikan solusi atas permasalahan, dan membuat upaya pengoptimalan rencana pengabdian. Dalam hal ini tim pengabdian bertindak sebagai perencana pengabdian sampai pada tahap akhir dengan melakukan konsultasi sebelumnya kepada pemerintahan desa Dukuhsari. Tahapan berikutnya merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan melibatkan perangkat desa berupa pelatihan penggunaan Whatsapp Group dan Facebook. Pada pelaksanaan tahap terakhir pengabdian, dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengabdian. Proses pelaksanaan dapat dilaksanakan sendiri oleh para perangkat desa terkait. Tim pengabdian menjadi pendamping untuk mengetahui keefektifan penggunaan whatsapp Group dan Facebook.

Dalam kegiatan pengabdian melalui bentuk pendampingan ini dilakukan beberapa cara antara lain:

- a. Metode Ceramah, Pengabdian dari IKIP Budi Utomo Malang memaparkan mengenai fungsi dan manfaat penggunaan social media sebagai sarana komunikasi masyarakat desa. Selain itu dijelaskan pula mengenai fitur-fitur di dalam media social yang dipilih yakni penggunaan whatsapp dan facebook.
- b. Metode diskusi, perangkat desa dan pengabdian melakukan dialog dan Tanya jawab mengenai aktifitas yang biasa dilakukan dalam penggunaan media social whatsapp dan facebook untuk menemukan hal baru yang bisa di efektifkan penggunaannya bagi perangkat desa
- c. Metode Simulasi digunakan untuk membantu perangkat desa membuat whatsapp group sebagai salah satu media social dan pembuatan group facebook sebagai sarana komunikasi masyarakat desa dukuhsari kecamatan sukorejo kabupaten pasuruan
- d. Metode face to face dimana setiap perangkat desa dibantu untuk mengefektifkan penggunaan whatsapp group dan facebook group oleh satu tim pengabdian. Hal ini dilakukan untuk lebih mengoptimalkan hasil dari proses pengabdian yang dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di desa dukuhsari kecamatan sukorejo kabupaten pasuruan dimaksudkan untuk membantu pemerintah desa dukuhsari dalam mengoptimalkan kemampuan secara ilmu pengetahuan dan teknologi sumber daya manusia nya. Perangkat desa beserta warga desa sama-sama memiliki tanggung jawab dalam menciptakan kondisi lingkungan desa yang aman dan tertib. Penggunaan media social diharapkan mampu menjadi sarana komunikasi masyarakat desa dukuhsari demi menjaga keamanan dan ketertiban baik dari dalam maupun dari luar. Beberapa

peristiwa pencurian dan kejahatan yang terjadi di desa dukuhsari menjadi bukti kurangnya komunikasi masyarakat desa khususnya bagi perangkat desa. Terdapat beberapa tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilalui yaitu tahap persiapan, dilanjutkan ketahap pelaksanaan, dan tahap pendampingan penerapan media sosial. Pendampingan dilakukan dengan target utama adalah perangkat desa dukuhsari kecamatan sukorejo kabupaten pasuruan yang berjumlah 15 orang dari semua bidang sehingga diharapkan mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan ke masyarakat desa dukuhsari kecamatan sukorejo kabupaten pasuruan. Beberapa kegiatan pendampingan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Melakukan tahapan pertama berupa koordinasi secara teknis dengan pimpinan desa atau kepala desa dan perangkat desa dukuhsari kecamatan sukorejo kabupaten pasuruan, untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat kegiatan pengabdian dilaksanakan
- 2) Sosialisasi dalam upaya pendampingan dilakukan di pendopo balai desa dukuhsari dengan peserta sebanyak 15 perangkat desa dari berbagai bidang.
- 3) Bahan sosialisasi dalam upaya pendampingan disusun oleh Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat dari lembaga IKIP Budi Utomo yang terdiri dari staf pengajar di prodi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi di Lembaga IKIP Budi Utomo.

Pendampingan terhadap perangkat desa diawali dari pelaksanaan pelatihan penggunaan media social whatsapp dan facebook. Sebagian besar perangkat desa sudah memiliki aplikasi whatsapp dan facebook tetapi belum digunakan secara efektif demi keamanan dan ketertiban masyarakat desa. Dengan dilakukan pendampingan diharapkan perangkat desa bisa memaksimalkan penggunaan media social sebagai sarana komunikasi masyarakat desa.



Gambar 1. WhatsApp Group Dukuhsari Master

Gambar 1 merupakan contoh hasil pembuatan media social berupa whatsapp group sebagai sarana komunikasi masyarakat desa dukuhsari kecamatan sukorejo kabupaten pasuruan dengan diberi nama Dukuhsari Master. Anggota dari WAG Dukuhsari Master terdiri dari seluruh perangkat desa, ketua RT, anggota karang taruna dan beberapa masyarakat desa dukuhsari. Koordinasi dilakukan secara satu atap melalui WAG tersebut mulai dari masalah keamanan dan ketertiban desa hingga informasi mengenai hal- hal yang kaitannya dengan administrasi warga masyarakat desa. Dengan adanya WAG tersebut diharapkan komunikasi antar masyarakat desa dan perangkat desa berjalan dengan baik dan lancar walaupun terpisah oleh jarak yang jauh.



Gambar 2. Facebook Group yang dimiliki Desa Dukuhsari

Gambar 2 Merupakan facebook group yang dimiliki desa dukuhsari kecamatan sukorejo kabupaten pasuruan yang digunakan sebagai sarana komunikasi masyarakat desa sebagai hasil pendampingan oleh tim penabdi dari IKIP Budi Utomo Malang. Anggota dari group facebook yang diberi nama sukorejo pintar merupakan warga desa dukuhsari dari semua kalangan yang memiliki facebook. Postingan didalam group tersebut disetting untuk dijadikan sebagai sarana komunikasi masyarakat desa mulai dari mengenai adanya pelayanan masyarakat, fasilitas desa, berita mengenai keamanan dan ketertiban desa hingga saran dan kritik bagi perkembangan pemerintahan desa dukuhsari.

Beberapa factor penunjang optimalisasi penggunaan media social di masyarakat desa dukuhsari antara lain

1. Sumber daya perangkat desa memiliki keinginan dan kemauan yang besar dan untuk menambah pengetahuan baru dibidang ilmu pengetahuan dan tekhnologi demi kemajuan desa

2. Sebagian besar perangkat desa sudah memiliki smartphone dan aplikasi media social whatsapp atau facebook
3. Terpasangnya akses internet di sebagian tempat di desa dukuh Sari dengan WIFI

Sedikit Kendala terjadi pada saat pendampingan yakni sebagian perangkat desa berusia lanjut belum mahir menggunakan smartphone, dan kendala jaringan internet tidak lancar di beberapa tempat.

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan Pendampingan yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan rencana. Perangkat desa memperoleh pengetahuan baru mengenai penggunaan media social sebagai sarana komunikasi masyarakat desa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pelaksanaan Pengabdian yang berjalan lancar teriring rasa syukur dan ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Dukuh Sari Kecamatan Sukorejo kabupaten pasuruan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Asy'ari, Sapari Imam. 1993. *Sosiologi desa dan kota*. Surabaya: Usaha Nasional Surabaya
- Dessler, Gary. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 10, PT. Indeks, Jakarta.
- Istianto, Bambang. 2011. *Manajemen Pemerintahan dalam Perspektif Pelayanan Publik*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Widjaja. 2010. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kepmendesa No. 126 Tahun 2017